

EFEKTIVITAS KEGIATAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGGUNAAN APLIKASI *LINE* PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2015 UNIVERSITAS MULAWARMAN

RAFIAH¹

Abstrak

Rafiah 1302055049, Efektivitas Kegiatan Komunikasi Kelompok dalam Penggunaan Aplikasi Line pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman, dibawah bimbingan dosen yang saya hormati Ibu Santirande S.sos, M.Si, sebagai Pemimbing I dan Bapak Drs. Ghufron, M.Si, sebagai Pemimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, memahami serta menganalisis efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi Line pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman. Serta untuk mengetahui serta memahami faktor-faktor penghambat efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi Line pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi. Beralamat di Jalan Muara Muntai, Kampus Gunung Kelua, Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, digunakan untuk meneliti pada subjek yang alamiah, analisis data bersifat induktif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi dan wawancara dengan penentuan sampel menggunakan teknik Purposive sampling di mana peneliti menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Mathew B.Miles, Michael Huberman, dan Saldana 2014.

Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa Efektivitas Kegiatan Komunikasi Kelompok dalam Penggunaan Aplikasi Line pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman dinilai dari analisis cakupan komunikasi, analisis respon, efek dan proses analisis meski terdapat beberapa faktor penghambat yang memungkinkan terjadinya noise akan tetapi proses cenderung berjalan baik, maka kegiatan Komunikasi Kelompok dalam Penggunaan Aplikasi Line pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman dapat disimpulkan efektif.

Kata Kunci : Efektivitas Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Media Sosial.

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Email : Rafiahcoi@gmail.com

Latar Belakang

Teknologi menghadirkan inovasi yang memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi secara pribadi maupun kelompok, berinteraksi serta memperoleh informasi dengan cara menghadirkan media-media baru berbasis komunikasi (media sosial). Salah satu aplikasi yang hingga saat ini masih populer sebagai media komunikasi baik antar pribadi maupun kelompok adalah aplikasi *Line*.

Line merupakan media sosial (*insatant massanger*) dirilis pada tahun 2011 lalu oleh perusahaan Naver asal Jepang. Berbeda dengan aplikasi lain, ditengah-tengah persaingan ketat munculnya aplikasi-aplikasi serupa, *Line* mampu bertahan bahkan hingga saat ini masih menjadi aplikasi yang banyak digunakan sebagai media komunikasi karena kelebihan yang diberikan.

Hadirnya *trend grup chat* di aplikasi *Line* sebagai media komunikasi kelompok seakan menjamur di lingkungan Fisip Unmul. Dengan hadirnya media yang sangat membantu ini, mereka kemudian memanfaatkan *Line* sebagai sarana komunikasi kelompok.

Peneliti telah melakukan survei awal terhadap 100 mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman dari berbagai program studi. Didapati mayoritas mereka mengetahui dan menggunakan aplikasi *Line* sebagai media komunikasi, baik digunakan sebagai komunikasi kelompok maupun individu. Mereka bahkan mengaku tergabung di dua bahkan lebih *group chat*. Melalui survei ini diketahui pula mereka lebih cenderung menggunakan aplikasi *Line* dalam berkomunikasi baik kelompok maupun individu dibanding menggunakan aplikasi serupa seperti WhatsApp, BBM, dan Facebook. Bahkan mereka mengaku bahwa sudah sangat jarang melakukan komunikasi kelompok secara langsung dan lebih memilih berkomunikasi kelompok melalui aplikasi *Line*. Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam grup *chat* mereka beragam akan tetapi lebih banyak informasi mengenai aktifitas kampu, tepatnya kebutuhan mereka akan informasi perkuliahn, tugas kuliah, pengumuman maupun pemeberitahuan lebih mudah diakses. Berdasarkan survei awal itu pula peneliti mendapati program Studi Ilmu Komunikasi lebih aktif menggunakan aplikasi *Line* dalam berkomunikasi dibanding program studi lain di fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.

Peneliti menemukan ada beberapa hal yang mendalam mengenai perbedaan saat komunikasi kelompok secara langsung dan komunikasi kelompok melalui aplikasi *Line* dalam berkomunikasi. Dalam kegiatan komunikasi kelompok melalui *chat* berlangsung, didapati adanya kebiasaan *slow respon* anggota-anggota kelompok, berbeda dengan komunikasi kelompok yang dilakukan secara langsung dimana respon komunikasi dapat disaksikan secara langsung dan nyata.

Permasalahan lain adalah adanya faktor-faktor penghambat efektivitasan kegiatan komunikasi kelompok mereka seperti, keterbatasan visualisai, kemungkinan kesalahan dalam mengartikan pesan, juga kurang aktifnya anggota kelompok untuk turut serta dalam proses komunikasi, kemudian masalah mekanis seperi gangguan pada jaringan. Oleh sebab itu meski telah memiliki aplikasi seperti *Line* yang mendukung komunikasi kelompok. Mahasiswa Ilmu

Komunikasi mengaku masih merasa perlunya komunikasi kelompok secara langsung, yang nantinya dapat mendukung hasil diskusi mereka di grup.

Aktivitas komunikasi kelompok mereka yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan interaksi langsung kini didukung dengan hadirnya grup *Chat Line*. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dilingkungan fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Mulawarman. Meski demikian sebagian dari mereka mengaku membutuhkan bentuk komunikasi secara langsung yang dapat mendukung komunikasi yang mereka lakukan melalui media, bagaimanapun komunikasi melalui media *Line* tentu terdapat kekurangannya yang dapat membatasi efektivitas komunikasi didalamnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Efektivitas Kegiatan Komunikasi Kelompok dalam Penggunaan Aplikasi *Line* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi *Line* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman?
2. Apa faktor penghambat efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi *Line* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, memahami serta menganalisis efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi *Line* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman.
2. Untuk mengetahui serta memahami faktor-faktor penghambat efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi *Line* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
Penelitian ini diharap bisa memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pembendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dalam hal ini *new media*.
2. Secara Praktis.
Penelitian ini diharap memberi tambahan pengetahuan serta wawasan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi mengenai manfaat perkembangan teknologi

komunikasi bermedia yang mengarah pada komunikasi kelompok, diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dengan bijak.

Kerangka dasar teori

Teori Determinisme Teknologi

Dalam Buku Nuruddin yang berjudul “Pengantar Komunikasi Massa” di terdapat teori determinisme teknologi. Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak, ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.

McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. *Pertama*, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. *Kedua*, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. *Ketiga*, sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri”.

Kita belajar, merasa dan berpikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri. Radio menyediakan kepada manusia lewat indera pendengaran (*audio*), sementara televisi menyediakan tidak hanya pendengaran tetapi juga penglihatan (*audio visual*). Apa yang diterapkan dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan terus menerus. Bahkan McLuhan sampai pada kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*).

Efektivitas

Efektifitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektifitas merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Hardjana (2000:37), efektivitas adalah menyangkut bagaimana penerima melakukan tindakan sesuatu dengan makna yang diinginkan pengirim pesan. Menurut Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: ”Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”.

Menurut Hasan Syadily (1980) dalam Ensiklopedia Indonesia, secara terminology efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.

Efektivitas komunikasi

Efektifitas komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesanpun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif. Sedangkan menurut Suranto Aw, secara sederhana, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam suatu proses komunikasi itu, pesan yang disampaikan seorang komunikakator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan, persis seperti yang dikendaki komunikator. (Suranto, 2005)

Definisi efektivitas menurut komunikasi yaitu: penerima atau pemakai, isi pesan sesuai dengan maksud pengirim pesan, ketepatan waktu di mana pesan disampaikan sesuai kondisi dan situasi, media yang sesuai yang dibutuhkan pengirim dan penerima, kesesuaian format antara pengirim dan penerima, serta kejelasan sumber sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Prinsip ukuran empat dimensi yang dikemukakan oleh Charles R Wright:

1. Cakupan Komunikan (*Audience Coverage*)
Berapa besar jumlah dan macam komunikan yang dapat tercapai, dan proporsi bagaimana yang dapat diwakili oleh komunikan yang dicapai.
2. Respon (*Audience Response*)
Bagaiman respon komunikan terhadap isi pesan yang disampaikan, apakah pengaruhnya bersifat menguntungkan atau tidak, membangkitkan perhatian komunikan atau tidak.
3. Dampak (*Communication Impact*)
Bagaiman pengaruh pesan-pesan yang disampaikan, efek apakah yang terdapat pada komunikan atas pesan yang telah di sampaikan.
4. Proses Pengaruh (*Process Of Influence*)
Bagaiamankah proses kegiatan komunikasi yang berlangsung, melalui saluran apa, dan bagaimana pengaruhnya serta persuasi apakah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi komunikan. (Sjarifuddin, 2009:161-162)

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan yaitu melaksanakan tugas kelompok dan memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua di ketahui dari tingkila kelompok dimaksud untuk saling berbagi informasi maka keefektivitasnya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memusakan kebutuhan dalam kegiatan kelompok (Fajar, 2009:71).

Kefektifitasan komunikasi dalam kelompok dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok. Untuk itu faktor-

faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok menurut Jalaluddin Rakhmat sebagaimana yang dikutip dalam buku Fajar yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, yaitu: ukuran kelompok, jaringan komunikasi, kohesi kelompok, dan kepemimpinan (Fajar, 2009:71)

Faktor-faktor keefektifitasan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok (faktor situasional) dan pada karakteristik para anggotanya (faktor personal). Efektifitas kelompok dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

Komunikasi

Komunikasi menurut Harold D. Lasswel (1960) yang dikutip dalam buku Marhaini Fajar yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis”, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *who said what in Which channel to Whom with What Effect?* (siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan dengan efek bagaimana?) (Fajar, 2009:32).

Komunikasi Kelompok

Suatu komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi kelompok apabila komunikasi tersebut dilakukan lebih dari dua orang, tetapi dalam jumlah terbatas dan materi komunikasi tersebut juga kalangan terbatas, khusus bagi anggota kelompok tersebut (Fajar, 2009:61).

Prof. Onong Uchjana Effendy dalam bukunya “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi” menjelaskan komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator kepada sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Karena apabila komunikasai seseorang atau dua orang itu termaksud komunikasi antar pribadi (Effendi, 2003:75).

Menurut Alvin A. Goldbetg dan Carl E. Larson dalam buku “Komunikasi Kelompok, Proses-proses Diskusi dan Penerapannya” meyebutkan komunikasi kelompok sebagai suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitik beratkan perhatian pada proses kelompok scara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil. Kita dapat mengajukan bermacam-macam pertanyaan yang berhubungan dengan komunikasi kelompok dan jawabanya akan membantu kita memahami lebih baik batas-batas dan atribut-atribut komunikasi kelompok (Alvin & Larson: 2011:6).

New Media

New Media atau media baru bukanlah media cetak, eletronik, maupun radio, media baru lebih dikenal dengan sebutan intenet. Dfinisi *new media* dapat dibatasi sebagai ide, perasaan, dan pengalaman yang diperoleh seseorang melalui keterlibatannya dalam medium dan cara berkomunikasi yang baru, berbeda dan lebih menantang (Peter Ride & Andrew Dewdney, 2006:4)

Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah sendiri mrdefiniskan media sosial sebagai medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah:2017:11). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran media sosial memberi banyak perubahan dalam bentuk komunikasi masyarakat dunia secara keseluruhan. Media sosial dengan berbagai fungsinya sebagai alat komunikasi seperti pengiriman gambar, video, masyarakat dengan mudah memperoleh informasi, menyampaikan opini, berita dan berbagai kegiatan lainnya dalam satu konten media.

Aplikasi Line

Line adalah sebuah aplikasi gratis yang memungkinkan untuk mengirim pesan teks, pesan suara, panggilan suara, mengirimkan gambar, video dan lain-lain, jika kita terhubung dengan internet. *Line* bisa beroperasi pada bagian *platform* seperti tablet, *smartphone* maupun *notebook* atau komputer. Aplikasi *Line* sebenarnya juga bisa disebut sebagai aplikasi jejaring sosial karena terdapatnya fitur *timeLine* sebagai wadah untuk berbagi status, pesan suara, video, foto, kontak dan informasi lokasi. Jejaring social *Line* merupakan salah satu aplikasi *chatting* yang sedang populer di dunia, sejak berdiri pada bulan maret 2011. *Linechat* dikenal dengan keunikan menggunakan *emoticon* yang inovatif yang dikenal dengan Stiker, selain itu menawarkan fitur-fitur lain didalamnya seperti *Linegames*, *Linecamera*, *Lineshopping* dan lain-lain.

Difinisi Konsepsional

Efektivitas kegiatan komunikasi kelompok mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman merupakan kegiatan komunikasi yang berlangsung di dalam kelompok yang proses komunikasinya menggunakan media baru yaitu media sosial *Line* dengan fitur obrolan grupnya yang memungkinkan anggota kelompok untuk terlibat dalam proses komunikasi kelompok secara tidak langsung dimana anggota kelompok dapat mengirim pesan, membaca, membalas. serata merespon pesan yang efektivitas komunikasinya dinilai dari pencapaian komunikasn, respon, dampak dan efek pesan, serta peroses pengaruh yang berlangsung dalam grup.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Efektivitas Kegiatan Komunikasi Kelompok dalam Penggunaan Aplikasi *Line* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan studi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi *Line* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman.

Fokus Penelitian

1. Efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi *Line* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 melalui fitur *group chat Line* dapat diketahui melalui prinsip analisis ukuran empat dimensi yang meliputi:
 - a. Cakupan (*Audience Coverage*).
 - b. Respon (*Audience Response*).
 - c. Dampak (*Communication Impact*).
 - d. Proses Pengaruh (*Process Of Influence*).
2. Faktor penghambat efektivitas kegiatan komunikasi kelompok dalam penggunaan aplikasi *Line* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Unmul.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi. Beralamat di Jalan Muara Munatai Kampus Gunung Kelua, Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data Primer
Data primer yaitu data yang diperoleh melalui informan/narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipadu melalui pernyataan-pernyataan sesuai dengan penelitian yang dipersiapkan sebelumnya
2. Sumber Data Sekunder
Yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi yang masih bersangkutan dengan fokus penelitian. Beberapa sumber-sumber informasi itu antara lain adalah dokumen-dokumen, laporan hasil evaluasi serta buku-buku ilmiah yang bersangkutan, relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*),
3. Pengumpulan data dengan berhadapan langsung dengan cara:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Studi Dokumen dan Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis bentuk kualitatif yaitu menganalisis hasil wawancara dengan bentuk kalimat atau kata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data metode interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu: *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekilas tentang Group Line mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2015.

Apalikasi ini mereka gunakan untuk mendukung proses belajar mereka di kampus serta guna memudahkan mereka untuk berkomunikasi satu sama lain, baik yang berkenaan dengan info perkuliahan dan kampus tidak ada peraturan yang mengharuskan dan membatasi ruang atau topik obrolan mereka dalam grup, akan tetapi arah obrolan mereka lebih banyak mengarah pada info perkuliahan dan kampus. Pada awal terbentuknya grup kelas ini masih beberapa anggota saja yang masuk, seiring berjalanya waktu semakain bayak yang masuk kedalam grup dan sekarang hampir seluruhnya menjadi bagian dari dalam grup tersebut.

Analisis Efektivitas komunikasi

Cakupan Komunikasi

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa untuk mencapai khalayak atau komunikan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 pesan yang di sampaikan atau dikirimkan haruslah pesan yang dapat menarik minat atau pesan penting yang mencakup kepentingan dan kebutuhan anggota kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan konsep fungsi komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh Sadjajah 2002 dalam buku Bungin 2009 yang menyatakan bahwa funngsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuata keputusan, semua fungsi tersebut semata-mata guna memenuhi kepentingan kelompok, masyarakat, dan para anggota kelompok secara peribadi itu sendiri. (Bungin, 2009:274). Banyaknya anggota yang membaca dan berinteraksi dengan pesan juga ditentukan oleh *online* tidaknya mereka serta keinginan mereka untuk membaca pesan yang hadir di dalam grup. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara, penggunaan aplikasi *Line* dalam kegiatan komunikasi kelompok mahasiswa Ilmu Komunikasi Unmul angkata 2015 Peneliti juga menyimpulkan bahwa proses komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 cenderung bergantung pada aplikasi *Line group chat* Aplikasi *Line group chat* memiliki peran penting dalam proses komunikasi mereka. Dengan aktif menyebarkan informasi kedalam *group* mereka setiap harinya berinterkasi dan berkomunikasi sebagai sebuah kelompok melalui sebuah aplikasi.

Analisis Respon

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti mencoba mendeskripsikan kembali bagaimana efektivitas komunikasi dalam kegiatan komunikasi kelompok mahasiswa Ilkom 2015 kelas A dan B Universitas Mylawarman menggunakan aplikasi *Line* sebagai berikut: Pesan-pesan atau informasi yang dikirimkan kedalam *group* tersebut memberikan efek atau pengaruh yang berbeda-beda. Efek tersebut bisa timbul hanya jika pesan tersebut memiliki nilai yang dibutuhkan anggota kelompok seperti pesan-pesan atau informasi yang berkaitan dengan perkulihan dan lingkungan kampus. Artinya efek cenderung terjadi pada mahasiswa jika pesan yang mereka terima merupakan

pesan yang pada dasarnya mereka butuhkan atau pesan yang bisa membangkitkan ketertarikan atau menghibur mereka. Proses di mana mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 melakukan komunikasi membalas pesan mengaplikasikannya di kehidupan nyata membuktikan bahwa mereka sudah terterpah atau terpengaruh akan pesan yang mereka terima dari *group* mereka. Secara sadar atau tidak tindakan mereka membalas, berinteraksi di dalam *group* hingga tindakan mereka mengerjakan atau mengaplikasikan informasi yang mereka peroleh dari dalam *group* merupakan tanda bahwa mereka telah terpapar efek pesan tersebut.

Sesuai dengan teori tentang efek yang disampaikan oleh Keith R. Stamm dan John E. Bowes pada tahun 1990 di mana mereka membagi efek menjadi dua yaitu efek yang *pertama* primer meliputi terpaan, perhatian, dan pemahaman. *Kedua* efek sekunder, meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap) dan perubahan perilaku (menerima dan memilih). (Nuruddin, 2014:206)

Analisis Dampak

Pesan-pesan atau informasi yang dikirimkan kedalam *group* tersebut memberikan efek atau pengaruh yang berbeda-beda. Efek tersebut bisa timbul hanya jika pesan tersebut memiliki nilai yang dibutuhkan anggota kelompok seperti pesan-pesan atau informasi yang berkaitan dengan perkuliahan dan lingkungan kampus. Artinya efek cenderung terjadi pada mahasiswa jika pesan yang mereka terima merupakan pesan yang pada dasarnya mereka butuhkan atau pesan yang bisa membangkitkan ketertarikan atau menghibur mereka.

Proses Pengaruh/Analisis Pengaruh

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi kelas A dan B 2015 cenderung menggunakan aplikasi *Line* sebagai media komunikasi kelompok mereka. Ketika peneliti menyampaikan pertanyaan mengenai motif atau urgensi mahasiswa menggunakan atau memilih aplikasi *Line* sebagai media komunikasi secara berelompok mereka menjawab bahwa kehadiran aplikasi *Line* ini merupakan hal yang penting bagi mereka, pasalnya mayoritas teman atau mahasiswa di kelas mereka menggunakan aplikasi *Line* sebagai sumber informasi berkaitan dengan kampus dan perkuliahan. Mau tidak mau suka tidak suka mereka terpaksa mengikuti mayoritas. Meski demikian mereka merasa sangat tertolong dengan ada fitur komunikasi kelompok di mana mereka bisa melakukan diskusi dan memperoleh informasi serta mengirim berkas-berkas yang berkenaan dengan perkuliahan mereka.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 melalui aplikasi *Line* terdapat suatu proses komunikasi yang konsisten. Hal tersebut mengindikasikan adanya proses komunikasi yang baik dalam kegiatan komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi kelas A dan B 2015 Universitas Mulawarman. Di mana mereka memperoleh pesan kemudian membalas atau merespon hingga keinginan mereka untuk merealisasikan maksud dari pesan yang dikirimkan dalam grup tersebut.

Berdasarkan wawancara tersebut pula peneliti dapat menyimpulkan terjadi suatu proses pengaruh yang cukup baik terhadap mahasiswa ilkom 2015 Unmul. Mereka menggunakan aplikasi *Line* sebagai media memperoleh informasi dan ketika menerima informasi mereka secara sadar atau tidak telah terlibat dalam proses komunikasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi mereka. Urgensi mereka menggunakan aplikasi *Line* sebagai media komunikasi adalah demi memenuhi kebutuhan mereka terhadap info seputar kampus dan perkuliahan, pesan-pesan yang berkaitan dengan perkuliahan atau kampus akan lebih mereka perhatikan dibanding pesan di luar konteks kampus yang dihadirkan dalam *group*. Perhatian atau ketertarikan mereka terhadap pesan tersebut akan berujung pada perubahan pemikiran, sikap hingga perilaku mereka, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi suatu proses pengaruh dalam diri mereka, dapat dikatakan kegiatan komunikasi yang mereka lakukan berjalan dengan baik atau efektif.

Faktor-faktor Penghambat Efektivitas Kegiatan Komunikasi Kelompok dalam Penggunaan Aplikasi Line Mahasiswa Ilkom 2015.

Beberapa faktor penghambat efektivitas kegiatan komunikasi kelompok mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Unmul di antaranya kesulitan menjelaskan informasi yang cukup panjang. Kesulitan beberapa anggota kelompok untuk memahami pesan yang pada sebagian orang merasa pesan tersebut sulit dipahami bila tanpa penjelasan lebih lanjut kemudian keterbatasan visualisasi yang dapat mengakibatkan salah persepsi oleh komunikannya. Kemudian tenggelamnya informasi penting diakibatkan obrolan lain yang memenuhi ruang obrolan sehingga informasi penting bisa saja terabaikan. Terakhir adalah *nois* pada jaringan yang dapat menghambat dan berdampak pada stabilitas proses komunikasi yang berlangsung.

Pada penggunaannya aplikasi *Line* dapat mengakibatkan gangguan baik gangguan mekanik maupun gangguan sematik. Gangguan mekanik atau *engineering noise* merupakan gangguan yang terjadi pada saluran komunikasi atau medianya yang bersifat fisik dalam artian kurang sempurna medium yang digunakan dalam berkomunikasi semua gangguan yang bersifat fisik. Sedangkan gangguan sematik merupakan gangguan yang diakibatkan dari rusaknya susunan kata, lambang-lambang, berkaitan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak sehingga tidak dapat dipahami oleh penerima pesan atau komunikan. (Effendi,2003:45-49). Kita perlu memperhatikan apakah terdapat gangguan dalam proses komunikasi kita. Dengan mengetahui faktor-faktor penghambat atau gangguan efektivitas kegiatan komunikasi kita dapat memperkecil kemungkinan atau resiko gangguan pada tahapan komunikasi kita selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Kegiatan Komunikasi Kelompok dalam Penggunaan Aplikasi

Line pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman serta faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Efektivitas Komunikasi Kelompok.
 - a. Pada tahap analisis cakupan Komunikasi penggunaan media sosial *Line* sebagai media komunikasi kelompok mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 kelas A maupun B sudah cenderung efektif, pesan yang dikirimkan melalui aplikasi *Line* dapat mencakup seluruh Komunikan atau anggota kelompok yang tergabung dalam *group*. Anggota kelompok lebih mudah memperoleh informasi seputar perkuliahan dan kampus mereka.
 - b. Pada tahap analisis respon, mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman cenderung merespon dengan baik pesan yang dikirimkan kedalam *group chat*, di mana mereka dapat saling bertukar informasi secara berinteraksi satu sama lain.
 - c. Efek komunikasi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 kelas A dan B Universitas Mulawarman berbeda-beda sesuai dengan pesan yang diterima melalui *group chat*. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pula bahwa pesan-pesan yang dikirimkan kedalam *group* mengakibatkan suatu efek baik efek secara primer maupun efek sekunder, hal tersebut menandakan terjadinya efektivitas komunikasi di dalamnya.
 - d. Kegiatan komunikasi kelompok mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman pada prosesnya tergolong baik. Dimulai dari penyampaian pesan oleh anggota kelompok ke dalam *group chat* melalui media aplikasi *Line* kemudian di mana anggota kelompok merespon dengan cara membalas atau membaca hingga akhirnya mempengaruhi anggota kelompok baik pada fikiran perasaan maupun tindakan mereka telah menunjukan suatu proses komunikasi yang baik dan efektif.
2. Dalam proses komunikasi ada beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat efektivitas kegiatan komunikasi kelompok mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman di antaranya *silent reader* kemudian potensi kesalahan memaknai pesan, kesulitan menjelaskan informasi yang cukup panjang, keterbatasan visualisasi, hilangnya informasi penting, dan terakhir kemungkinan terjadinya *noise* pada jaringan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Universitas Mulawarman. Peneliti harap saran dan masukan ini dapat memberikan pengaruh positif bagi baiknya kegiatan komunikasi kelompok mahasiswa lebih lanjut. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan menyampaikan pesan yang panjang serta kesulitan komunikasi untuk memahami pesan dapat diatasi dengan memaksimalkan penggunaan fitur-fitur aplikasi *Line*, salah satunya adalah *voice note*. Dengan fitur *voice note* komunikator dapat menyampaikan pesan yang cukup panjang dalam bentuk

audio sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh komunikan selain itu pengirim pesan dapat meng-*keep* informasi penting pada *Home group* agar tidak hilang akibat *chat* yang menumpuk.

2. *Misscommunication* biasanya terjadi karena kesalahan menggunakan bahasa peneliti harapkan agar anggota kelompok menggunakan bahasa yang mudah dimengetri anggota kelompok lainya sebagai komunikan. Anggota kelompok juga dapat membiasakan untuk bertanya dan merespon pesan-pesan atau melakukan diskusi agar agar terjalin kesamaan persepsi terhadap suatu pesan, sehingga dapat menghindari kelasalahan memaknai pesan.
3. Faktor lain yang mengakibatkan kurang efektifnya komunikasi kelompok dalam ruang obrolan mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 Unmul adalah banyaknya anggota yang menjad *side (silent reader)* peneliti berharap agar anggota kelompok membudayakan sikap tidak haya membaca akan tetapai juga turut serta dalam proses komunikasi yang berlangsung, guna membangun lingkungan komunikasi kelompok yang baik dan efektif kedepannya.

Daftar Pustaka

- Andre, Hardjana, 2000, *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Grasindo
- Anwar, Arifin, 1984, *Strategi Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosada Karya.
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Aw, Suranto, 2005, *Komunikasi Perkantoran, (Prinsip Komunikasi Meningkatkan Kinerja Perkantoran)*, Yogyakarta: Media Wacana
- Aw, Suranto, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Grafindo Persaja.
- Dewdney Andre, ride Peter, 2006, *The New Medai Handbook*, New York: Routledge
- Ensiklopedia Indonesia, Pemimpin redaksi umum Hasan Shadily, 1980, Penerbit Buku Ichtiar Baru Van Heoeve.
- Fajar, Marhaeni, 2009, *Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek*, Jakarta: Graham Ilmu.
- Flew, T, 2005, *New Media : An Introduction (edisi ke-2)*, Oxford University Press.
- Goldberg, Alwin dan Larson, 2011, *Komunikasi Kelompok Proses-proses Diskursidan Penerapanya*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kriyantono, Rachmat, 2010, *TEHNIK PRAKTIS RESET KOMUNIKASI*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Nasrullah, Rulli, 2017, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosio Teknologi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Nurrudin, 2013, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja
- Nurrudin, 2014, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja
- Miles, Mattbew, B & A.Michael Huberman, Saldana, 2014, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta.
- Mulyana, Deddy, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Pradigma Bidang Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Ptr. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang, Miftahul, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Purnama, Hadi, 2011, *Media Sosial di Era Pemasaran 3.0 Corvorate and Marketing Communication*, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2002, *Metode penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2011. *Psikologi Komunikasi*, bandung: Remaja Rosada Karya.
- Riswandi, 2009,*Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu
- Ruslan,Rosady, 2003, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Sjarifuddin, 2006, *Pengantar Manajemen Komunikasi*, Samarinda
- Sugiyono, 2009-2010, *METODE PENELITIAN KUNTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Sopiah, 2010, *Metodelogi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Santoso, Edi, Mite Setiansah, 2012, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugeng, 2015, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Intrans Publishing.
- Sugiyono, 2008, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF , KUALITATIF DAN R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Onong, Effendy, 2003, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya
- Vardiasyah, Dani, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi Pendekatan Taksonomi Konseptual*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Luthfi M, "Pengaruh Media Sosial Line pada smartphone terhadap kebutuhan afiliasi di kalangan mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Tahun Ajaran 2010-2012 Fisip USU?" [Skripsi] [tersedia] (jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/13455/6018, [diakses] 1 Oktober 2016).
- Muhamad Irfan, 2014, *Efektivitas Penggunaak Media Sosial twitter Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Strike! Courir di Samarinda*. Samarinda: Unmul [Skripsi].

Sumber Internet:

Kompas.com di Indonesia jumlah pengguna *Line* pepet *Facebook* [tersedia di <https://tekno.kompas.com/read/2016/09/03/09490637/di.indonesia.jumlah.pengguna.Line.pepet.facebook> [diakses 22 September 2017]

Https://Seluler.id Indonesia menjadi Negara Pengguna *Line* Terbesar di Asia [tersedia]

https://googleweblight.com/?lite_url=http://seluler.id/news/16/09/indonesia-menjadi-negara-pengguna-line-terbesar-di-asia-/&ei=15CDwRK&IC=id-10&s=1&m=311&host=www.google.co.id&ts=14867084182sig=A5sQQ14MiKMuYoTgxQHEVmafPwD [diakses 11 Februari 2017]

Kompas.Com di Indonesia Jumlah Pengguna *Line* Pepet *Facebook* [tersedia]

<https://googleweblight.com/?lite-url=http://Tekno-kompas.com/read/2016/09/03/094906371-di-indonesia-jumlah-pengguna-line-pepet-facebookwi=BI4NDfTS&k=id-1D&s=1&m311&hust.www.google.com.id&ts=1486708418&sig=AJsQQ1CcIQImAM1UI8QiZxzDWcRAEIYIOA> [diakses 11 February 2017]